**BAB IV**

**PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

1. **Minat Belajar Siswa**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada penulis menyebarkan angket kepada responden yaitu 33 siswa yang diambil secara acak dari 3 kelas yang berbeda yaitu kelas VIA, VIB, VIC untuk di jawab sebenarnya. Pertanyaan tersebut mengenai bagaimana minat belajar siswa berjumlah 10 item pertanyaan yang disesuaikan dengan 3 (tiga) alternative jawaban yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR).

1. Alternatif a menunjukkan baik diberi nilai 3 (tiga)
2. Alternatif b menunjukkan sedang diberi nilai 2 (dua)
3. Alternatif c menunjukkan rendah diberi nilai 1 (satu)

Penulis akan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan menggunakan rumus statistik dengan rumus Standar Deviasi (SD). Untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan tentang minat belajar siswa serta mencari penagaruh antara kedua nya dengan menggunakan rumus Korelasi Kontigensi. Untuk lebih jelasnya penulis akan jelaskan dalam analisa di bawah ini:

Minat belajar siswa di MIN 1 Teladan Palembang dapat dilihat melalui penyebaran angket dengan 10 item pertanyaan, karena 10 item pertanyaan tersebut sudah mencukupi atau memenuhi kriteria untuk dapat menjawab permasalahan tentang minat belajar siswa di MIN 1 Teladan Palembang

61

Untuk memudahkan analisa statistik, maka dapat dilihat pada skor jawaban angket responden di bawah ini :

**Minat Belajar Siswa**

27 27 27 30 27 23 26 26 25 28 28

29 22 24 26 25 25 25 23 25 20 21

28 27 28 25 22 28 28 27 27 30 26

Dari data di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 20 selebihnya tersebar dalam rentang antara nilai tersebut. Oleh karena nilai yang ada pada data mentah tersebut sangat bervariasi, maka untuk mengelompokkan ke kategori tinggi, sedang, rendah di gunakan rumus nilai standar tiga dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 8**

**Distribusi Frekuensi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | F | X | F.X | $$X^{2}$$ | F.$X^{2}$ |
| 29 – 30 27 - 28  25 – 26 23 – 24 21 – 2219 – 20  | 31310331 |  29, 5 27, 5 25,5  23, 5 21,5 19, 5 |  88, 5375, 525570, 564, 519,5 | 870, 25756, 25650, 25552, 25462, 25380, 25 |  2610,759, 831, 256502, 51656, 751386,75380,25  |
| Total | N=33  |  | ∑fx= 855,5 |  | ∑fx2 = 22368, 25  |

1. Langkah kedua adalah mencari rata-rata (MX) dengan melihat data tabel di atas maka dapat dicari mean skor kelompok rumus sebagai berikut:

MX = $\frac{\sum\_{}^{}fx}{N}$

 = $\frac{855,5}{33}$

 = 25,92

Mencari Standar Deviasi (SDX) dengan rumus sebagai berikut:

SDX = i $\sqrt{\frac{∑fx^{2}}{N}- \left(\frac{\sum\_{}^{}fx}{N}\right)^{2}}$

= $1\sqrt{\frac{22368,25}{33}- \left(\frac{855,5}{33}\right)}$2

= $1\sqrt{\frac{22368,25}{33}-\left(25,92\right)}^{2}$

 = 1$\sqrt{677,826-671,84}$

 = $1\sqrt{5,986}$

 = 1 X 2,446

 = 2,446

1. Setelah diketahui hasil mean (25,92) dan Standar Deviasi (2,446). Dapat diketahuit minat belajar siswa dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan ketentuan sebagai berikut:

 Tinggi = M + 1 SD keatas

 = 25,92 + 2,446

 = 28, 366 dibulatkan 28

 = 28 ke atas

Sedang = antara M - 1 SD sampai dengan M +1 SD

 = 25,92 – 2, 446 s/d 25,92 + 2, 446

 = 23, 474 s/d 28,366

 = 23 s/d 28

Rendah = M- 1 SD kebawah

 = 25,92 – 2, 446

 = 23, 474 dibulatkan 23

 = 23 ke bawah

Setelah di lakukan perhitungan data mentah, maka dapat diketahui responden tentang minat belajar siswa mendapat nilai 28 ke atas sebanyak 9 orang responden, yang sedang mendapat nilai 23 – 28 sebanyak 18 orang responden, dan nilai yang kurang 23 ke bawah sebanyak 6 orang responden. Untuk lebih rincinya lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Minat Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Minat Belajar Siswa  | Frekuensi  | Persentasi |
| 123 | Tinggi Sedang Rendah  | 9186 | 27,27 %54,55 %18,18 % |
|  |  | F=33 | 100 % |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar 9 orang responden (27,27%) tergolong baik, sedangkan 18 orang responden (54,55%) tergolong sedang dan 6 orang responden (18,18%) tergolong rendah. Jadi minat belajar siswa di MIN 1 Teladan Palembang tergolong sedang.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsu Rozi (Guru Akidah Akhlak). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MIN 1 Teladan Palembang, yaitu dilihat dari kondisi keluarga, metode mengajar, dan kondisi sekolah.

1. Kondisi Keluarga.

Dari segi pekerjaan orang tua yang saya lihat bahwa sebagian besar penghasilan orang tua yang diperoleh sangat relative rendah dan ini dapat mempengaruhi minat belajar pada anak. Karena untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pendidikan memerlukan fasilitas-fasilitas belajar yang cukup.[[1]](#footnote-1)

Dalam kehidupan sebuah keluarga banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti makanan dan keperluan sehari-hari, pakaian, kesehatan, sumbangan, perumahan, serta pendidikan. Dengan banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan rendahnya pendapatan orang tua maka fasilitas-fasilitas pendidikan yang dibutuhkan akan sulit terpenuhi.[[2]](#footnote-2)

Untuk memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan anak dalam proses belajar, diketahui bahwa para orang tua yang bekerja sebagai sopir angkot, dan buruh bangunan menjalankan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari keluarga mereka hanya makan dengan apa adanya.[[3]](#footnote-3)

Apabila orang tua memiliki cukup uang maka fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar dapat terpenuhi. Sehingga kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. jadi besar kecilnya penghasilan orang tua dapat mempengaruhi proses pendidikan yang dijalanin oleh anak. [[4]](#footnote-4)

2). Metode Mengajar

Menurut pengalaman bapak Syamsu Rozi bahwa metode mengajar juga mempengaruhi minat belajar siswa. Jika guru mengajar dengan monoton tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, ngantuk, dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru menggunakan metode mengajar yang tepat, efektif, efesien, yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.[[5]](#footnote-5)

3). Kondisi Sekolah

Menurut pengalaman bapak Syamsul Rozi guru Akidah Akhlak di MIN 1 Teladan Palembang bahwa kondisi sekolah juga mempengaruhi minat belajar siswa. Karena kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi kondisi belajar antara lainnya guru yang baik, peralatan belajar yang cukup lengkap gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya disiplin, dan tata tertib yang ditegaskan secara konsekuen dan konsisten. Lingkungan sekolah yang berkualitas dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi.[[6]](#footnote-6)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa ialah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran seperti guru menggunakan metode, media, dalam mengajar sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang semaksimal mungkin.

4). Motivasi dan Hadiah dari Orang Tua

Penulis mewancarai salah satu orang tua dari siswa yang bernama Dhea Amanda, Bapak Samsudin beliau mengatakan, “Anak saya mau belajar apabila saya yang menemani dan mengantarnya kesekolah untuk itulah saya harus memberikan motivasi yang khusus agar anak saya berminat dalam belajar. Dengan perhatian dan bimbinggan yang khusus lam kelamaan dengan sendirinya anak saya mau belajar dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Untuk itulah menurut saya perhatian dan bimbinggan yang dilakukan orang tua secara optimal dapat menumbuhkan minat belajar pada anak.[[7]](#footnote-7)

Ungkapan senada juga dituturkan oleh ibu Arlen Lanovia wali siswa dari Adinda Kirana, beliau mengatakan, saya selalu memberikan hadiah jika anak saya berprestasi di MIN 1 Teladan Palembang dan setiap menerima raport saya selalu memberikan pujian walaupun sebenarnya nilai anak saya pas-pasan tapi hal tersebut saya lakukan dengan tujuan agar anak merasa senang sehingga lebih giat lagi untuk belajar.[[8]](#footnote-8)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fahmi wali siswa dari Fatima beliau mengatakan, saya selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan pedidikan anak saya karena dengan terpenuhnya kebutuhan maupun fasilitas- fasilitas dalam belajar seperti buku dan alat- alat tulis lainnya untuk menunjang proses belajar anak. Saya berharap anak saya akan termotivasi dan lebih berminat dalam belajar dan selalu memberikan hadiah apabila anak saya berprestasi di MIN 1 Teladan Palembang.[[9]](#footnote-9)

Dari wawancara beberapa siswa mereka mengatakan bahwa, yang membuat pelajaran itu menarik karena guru selalu menggunakan media seperti laptop, poster( gambar), alat peraga, dan pada saat mengajar guru selalu memberikan selinggan dengan permainan atau game supaya belajar nya tidak terlalu bosan. dan guru selalu memberikan hadiah ketika siswa menjawab pertanyaannya dengan benar.[[10]](#footnote-10)

Dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua siswa di MIN 1 Teladan Palembang tentang bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dalam pelajaran akidah akhlak menunjukkan sudah cukup baik atau termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dengan usaha atau cara yang dilakukan orang tua seperti memberikan perhatian, bimbinggan , memenuhi kebutuhan fasilitas-fasilitasnya, dan memberikan hadiah atau pujian agar dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.

1. **Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat dari Bapak Syamsul Rozi (Guru Akidah Akhlak ) bahwa mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 1 Teladan Palembang sebagai berikut :

1. Memberikan Jam Pelajaran Tambahan

 Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak dikelas seorang guru selalu menambahkan jam pelajaran tambahan misalnya, pada saat jam istirahat guru mengambil waktu 15 menit untuk pelaksanaan jam tambahan.[[11]](#footnote-11)

 Pada saat jam pelajaran tambahan tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang baru selesai diajarkan. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab soal-soal latihan.[[12]](#footnote-12)

 Dalam proses belajar mengajar jam tambahan ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan agar siswa tidak mudah melupakan pelajaran yang sudah dipelajari. Dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik jam tambahan pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan sebanyak 1 bulan 5x pertemuan.[[13]](#footnote-13)

1. Menjelaskan Materi Pelajaran dengan Alat Peraga

Dengan menggunakan alat peraga seorang guru lebih mudah menjelaskan materi yang disampaikan. Dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.[[14]](#footnote-14)

Alat peraga yang digunakan seorang guru pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan alat peraga seperti, gambar (poster), laptop, dan media elektronik lainnya.[[15]](#footnote-15)

Dengan menggunakan alat peraga tersebut. Siswa akan lebih berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar dikelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.[[16]](#footnote-16)

Dengan adanya alat peraga maka siswa akan lebih berminat untuk mengikuti suatu proses belajar mengajar dikelas untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif dan efisien.[[17]](#footnote-17)

1. Menciptakan Suasana Pembelajaran Kondusif dan Menyenangkan

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti, bermain, bernyanyi.[[18]](#footnote-18)

Selanjutnya seorang guru memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan kepada siswa, apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka, siswa disuruh bernyanyi didepan kelas setelah itu seorang guru menjelaskan kembali apa yang siswa tidak pahami.[[19]](#footnote-19)

Untuk itu guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan memberikan semangat dan motivasi terlebih dahulu supaya siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan siswa lebih mengerti dalam pembelajaran akidah akhlak tersebut sehingga menciptakan susasana belajar mengajar yang kondusif.[[20]](#footnote-20)

1. Memberikan Soal-soal latihan kepada Siswa.

Setiap selesai proses penjelasan yang disampaikan guru selalu memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya, agar guru dapat mengetahui sampai mana siswa itu mengerti dan paham tentang materi yang dipelajari.[[21]](#footnote-21)

Agar siswa yang belum mengerti atau memahami materi yang disampaikan guru dapat diulangi atau dijelaskan kembali di dalam kelas. Dimana letak materi yang tidak dipahami oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru akidah akhlak.[[22]](#footnote-22)

1. Memberika Pujian/ Hadiah kepada Siswa yang Berprestasi

Untuk menumbuhkan minat belajar belajar sisw seorang guru selalu memberikan pujian atau hadiah kepada siswa untuk menyemangati dan memotivasi teman-teman yang lain untuk lebih giat lagi dalam belajar.[[23]](#footnote-23)

Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan pertanyaan seputar soal-soal yang ada didalam buku pelajran akidah akhlak secara langsung. Apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka siswa tersebut akan diberi hadiah misalnya, dikasih coklat, dan permen.[[24]](#footnote-24)

Kemudian bagi siswa yang belum bisa menjawab tetap diberikan hadiah agar siswa tersebut tidak merasa dibeda-bedakan mana siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.[[25]](#footnote-25)

Dan pada kenaikan kelas seorang guru dari dan wali kelas. Memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi misalnya alat-alat tulis, buku, pensil, pena, dan ta. Bagi siswa yang belum mendapatkan prestasi disekolah guru juga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar baik dirumah maupun disekolah. Agar siswa lebih semangat lagi dalam meningatkan belajar dan untuk menyemangati teman-teman yang lain yang belum mendaptkan prestasi.[[26]](#footnote-26)

1. Syamsul Rozi, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-1)
2. Syamsul Rozi, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-2)
3. Syamsul Rozi, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-3)
4. Syamsul Rozi, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-4)
5. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-6)
7. Samsudin, (Orang Tua/Wali Siswa), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-7)
8. Arlen Lanovia, (Orang Tua/ Wali Siswa), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-8)
9. Fahmi, (Orang Tua/ Wali Siswa), wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-9)
10. Dinda kirana, Raisa, (Siswa MIN 1 Teladan Palembang), wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-10)
11. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-11)
12. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-12)
13. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-13)
14. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-14)
15. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-15)
16. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-16)
17. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-17)
18. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-18)
19. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-19)
20. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak)*, Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-20)
21. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-21)
22. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-22)
23. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-23)
24. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-24)
25. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-25)
26. Syamsul Rozi, (*Akidah Akhlak*), Wawancara, 6 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-26)